

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PADI GOGO DI KABUPATEN KEBUMEN

Ade Ruskandar, Elis Septianingrum dan Widyantoro  
Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Jl Raya IX Sukamandi-Subang, Jawa Barat  
[aruskandar@gmail.com](mailto:aruskandar@gmail.com)



DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/agroswagati.v7i1>

Diterima: 14 Februari 2019; Direvisi: 15 Februari 2019; Diterima: Maret 2019; Dipublikasikan: April 2019

### ABSTRACT

*The efforts to increase rice production is still focused on irrigated paddy field, especially by intensification. On the other hand, there are other land resources, such as dry land that can be used for rice extensification by cultivating upland rice. Dry land area in Kebumen regency reaches 88.364 ha. This number gives a significant meaning to the total rice production in Kebumen. The objective of the study was to investigate the variability of the farming bussiness and the factors influencing upland rice production in Mirit district, Kebumen regency. The variability of farming bussiness in the regency could be seen from several thing. Upland rice varieties (Inpago 8, Situ Bagendit, dan Situ Patenggang) used in one planting cropping pattern per year. Planting was carried out by tugal (3-4 seeds/hole). Seeds used were non-labeled and produced from government assistance of farmers' group. Manpower was needed at land cultivation, planting, harvesting, threshing, and drying of the paddy. The workforce mostly were men and came from farmer's family. The women were only utilitized on planting activity. F test showed that the number of workers, seeds, urea, SP, and KCl, NPK, compost fertilizer, and seeds' type were simultaneously affecting production result and t-test indicated that the number of SP, NPK, and manure fertilizer partially affecting the production of upland rice.*

**Keywords:** Production Factors, Farming, upland, Inpago 8, Situbagendit, Situpatenggang

### A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDB sebesar 15,04 persen, dimana kelompok sub sektor tanaman bahan makanan yang mencakup komoditas padi, palawija, sayuran dan buah-buahan, memberikan kontribusi sebesar 8,16 persen terhadap total PDB Nasional (Pusdatin, 2013).

Komoditas tanaman pangan yang masih menjadi unggulan adalah Padi. Sebagai bahan makanan pokok, padi sebagai komoditas strategis di Indonesia dan mempunyai status sosial yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan bahan makanan pokok lainnya. Disamping itu, ketersediaan beras juga akan memberikan dampak terhadap kondisi dan kestabilan

ekonomi, sosial budaya dan politik. Salah satu provinsi yang cukup memberikan andil terhadap produksi padi atau beras di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah. Sebagai penyangga pangan nasional, hampir semua kabupaten/kota di Jawa Tengah mempunyai lahan pertanaman padi yang cukup luas. Jenis padi yang ditanam di Jawa Tengah terdiri dari padi sawah dan padi gogo.

Sampai saat ini upaya pening-katan produksi padi masih lebih terfokus pada lahan sawah, terutama melalui intensifikasi. Akan tetapi dewasa ini timbul berbagai masalah yang dihadapi terkait hal tersebut yaitu makin tingginya laju konversi lahan sawah irigasi yang tidak mudah dikendalikan, terutama di Jawa, degradasi

lahan serta adanya ancaman fenomena perubahan iklim, terutama akibat peningkatan suhu udara, cekaman keke-  
ringan, banjir, salinitas, dan lain-lain. Potensi sumber daya lahan lain yang dapat dimanfaatkan untuk ekstenfikasi padi adalah lahan kering untuk budidaya padi gogo. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 diperoleh informasi bahwa luas lahan yang ada di Kabupaten Kebumen seluas 128.112 ha dimana 88.364 ha merupakan lahan kering dan 39.748 ha merupakan lahan sawah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peluang pengembangan padi gogo di Kabupaten Kebumen masih cukup luas.

Pengembangan budidaya padi gogo pada lahan kering merupakan alternatif strategis dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan nasional, karena lahan kering berpotensi tersedia cukup luas (Hafsah, 2004). Padi Gogo cocok ditanam pada agroekosistem kering dan agroekosistem sawah (Suprihatno dkk, 2009) maupun lahan kering berlereng tanpa pematang dimana pengolahan lahan dan tanam pada kondisi kering serta pertumbuhan dan produksinya sangat tergantung pada ketersediaan curah hujan (Bantulkab, 2008). Lebih lanjut, Purnamawati & Purwono, (2002) menjelaskan bahwa untuk partumbuhan yang baik, tanaman padi gogo membutuhkan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan selama tidak kurang dari 3 bulan. Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi peluang pengembangan padi gogo di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen dengan mempelajari keragaan usahatani padi gogo, menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi seperti jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk organik, luas lahan, dan sebagainya dalam menghasilkan output berupa padi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan.

## **B. BAHAN DAN METODE**

Faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, insektisida dan tenaga kerja dimungkinkan memberikan pengaruh

terhadap kelayakan usahatani padi gogo di Kabupaten Kebumen. Pada dasarnya, faktor produksi atau input secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu input manusia (human input) dan input non-manusia (non human input). Yang termasuk dalam input manusia adalah tenaga kerja/buruh dan wirausahawan, sementara yang termasuk input non-manusia adalah sumber daya alam, kapital, mesin, alat-alat, gedung, dan input-input fisik lainnya (Wahyunindyawati, 2012). Tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknik budidaya, yang meliputi varietas, pola tanam, pemeliharaan, serta penanganan pasca panen. Aulia, (2008) mengungkapkan bahwa berbagai sarana produksi yang perlu diperhatikan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja.

### **Lokasi Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, propinsi Jawa Tengah, pada tahun 2013. Kegiatan ini merupakan kegiatan survey untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari wawancara kelompok (*group interview*) yang dilakukan secara semi struktur, dimana pertanyaan yang disiapkan hanya berupa pointer-pointer saja, yang kemudian dikembangkan dalam wawancara. Adapun jenis data dan informasi yang dikumpulkan dalam studi ini antara lain Luas lahan kering, curah hujan, pola tanam setahun, ketersediaan benih padi, ketersediaan tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pestisida, pemanfaatan limbah pertanian (jerami), dan permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani padi gogo. Pemilihan petani responden berdasarkan acak sederhana yaitu bentuk sampling random yang sifatnya sederhana, tiap sampel yang berukuran sama memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai responden. Sampel random sederhana adalah suatu pemilihan sampel sedemikian sehingga setiap unsur dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

## **Metode Analisis**

Data dan informasi yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, uraian, atau grafik serta dianalisis secara deskriptif maupun statistik. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap hasil, Dianalisis dengan menggunakan Persamaan model fungsi regresi linier berganda secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut:  
$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Dimana : Y = hasil/jumlah produksi padi gogo; X1 = jumlah benih; X2 = jumlah pupuk urea X3 = jumlah pupuk SP; X4 = jumlah pupuk KCl; X5 = jumlah pupuk NPK; X6 = jumlah pupuk kompos; X7 = jumlah pupuk kandang; X8 = jenis/sumber benih; X9 = jumlah tenaga kerja b0 = koefisien intersep atau konstanta; b1,b2,b3,b4,b5 = koefisien regresi

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kabupaten Kebumen**

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berada di bagian selatan. Terletak pada 7°27'1" – 7°50'1" Lintang Selatan, 109°33'1" – 109°50'1" Bujur Timur. Berbatasan dengan Kabupaten Purworejo & Wonosobo disebelah timur, Kabupaten Banjarnegara disebelah utara, Kabupaten Banyumas serta Cilacap di sebelah barat dan Samudera Indonesia di sebelah selatan. Luas Wilayah secara administratif sebesar 128.111,50 Ha atau 1.281,115 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 26

kecamatan. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah, dan ada beberapa wilayah pantai dan pegunungan (Kebumenkab, 2015).

Penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Kebumen sebesar lebih dari 50% dari total jenis penggunaan lahannya (Raharjo, 2010). Dari luas wilayah Kabupaten Kebumen, pada tahun 2013 tercatat 39.748,00 hektar (31,03%) merupakan lahan sawah dan 88.363,50 hektar (68,97%) lahan kering. Penggunaan lahan kering dibagi menjadi untuk lahan pertanian sebesar 42.799,50 hektar (48,45%) dan bukan untuk pertanian sebesar 45.544 hektar (51,55%). Lahan kering untuk pertanian terbagi untuk tegal/kebun (27.629 hektar), ladang/huma (745 hektar), perkebunan (1.159 hektar), hutan rakyat (3.011 hektar), tambak (24 hektar), kolam (53,50 hektar), padang penggembalaan (33 hektar), sementara tidak diusahakan seluas 231 hektar, dan lainnya seluas 9.914 hektar. Sedangkan lahan kering bukan untuk pertanian digunakan untuk bangunan (26.021 hektar), hutan negara (16.861 hektar), rawa-rawa (12 hektar) serta lainnya (2.670 hektar) (Kebumenkab, 2015).

Purnamawati & Purwono, (2002) menjelaskan bahwa untuk pertumbuhan yang baik, tanaman padi gogo membutuhkan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan selama tidak kurang dari 3 bulan. Data curah hujan Kabupaten Kebumen disajikan pada tabel 1. Berdasarkan data curah hujan Kabupaten Kebumen diketahui bahwa rata-rata curah hujan diatas 200 mm per bulan.

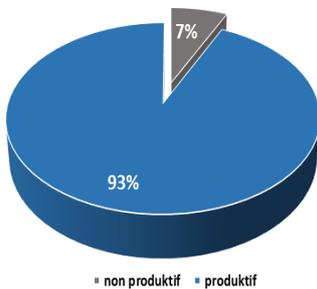
Tabel 1. Curah Hujan Kabupaten Kebumen

Bulan	2014	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
01 Januari	438.07	20
02 Februari	209.77	13
03 Maret	180.12	11
04 April	259.67	13
05 Mei	99.48	7
06 Juni	178.67	5
07 Juli	193.78	9
08 Agustus	16.79	1
09 September	0.00	0
10 Oktober	123.92	5
11 Nopember	518.75	18
12 Desember	648.00	19
<b>Jumlah 2014</b>	<b>2867.02</b>	<b>121</b>
<b>Jumlah 2013</b>	<b>3787.00</b>	<b>188</b>
<b>Jumlah 2012</b>	<b>2328.42</b>	<b>108</b>
<b>Jumlah 2011</b>	<b>2757.64</b>	<b>114</b>
<b>Jumlah 2010</b>	<b>4100.21</b>	<b>172</b>

Sumber: BPS, 2014

**Karakteristik responden**

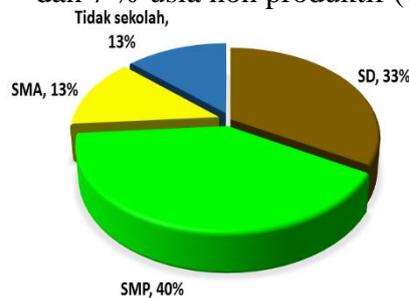
Karakteristik Rumah tangga petani responden di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen yang dibahas meliputi umur dan pendidikan formal kepala keluarga, peng-



Gambar 1. Karakteristik Usia

Tingkat pendidikan kepala keluarga paling banyak adalah lulusan SMP (40%), lulusan SD sebanyak (33%) dan lulusan SMA (13%), tidak sekolah 2 % (Gambar 2). Lahan yang digarap untuk pertanian adalah lahan milik sendiri dengan rata-rata luas garapan mencapai 1.25 hektar/ petani. Diketahui juga bahwa sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan

usaan lahan masing-masing rumah tangga dan pelatihan yang pernah diikuti. Sebagian besar usia responden masih ter-golong usia produktif yaitu antara 33-63 tahun (93%) dan 7 % usia non produktif (Gambar 1).



Gambar 2. Karakteristik Tingkat Pendidikan

diantaranya pelatihan PHT dan penyuluhan.

**Keragaan Usahatani Padi Gogo**

**a. Varietas**

Varietas yang umum ditanam adalah varietas Inpago 8, Situ Bagendit dan Situ Patenggang, namun varietas yang paling disukai di daerah ini adalah varietas Inpago 8. Pada umumnya alasan responden

menyukai varietas inpago 8 karena hasil atau produksinya lebih tinggi dibandingkan dengan varietas yang sudah dibudidayakan sebelumnya. Berdasarkan Buku Deskripsi Varietas Unggul Padi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) tahun 2015 disebutkan bahwa potensi hasil varietas Inpago 8 sebesar 8,1 ton/ha, tahan terhadap kekeringan dan tahan terhadap penyakit blas ras 073, 173, 033, dan 133. Inpago 8 baik ditanam di lahan kering dataran rendah sampai sedang, 700 mdpl. Dari hasil wawancara diketahui bahwa benih yang didapat pada umumnya hasil dari bantuan yang disalurkan ke kelompok tani. Benih yang digunakan untuk pertanaman gogo tersebut umumnya tidak berlabel.

### **b. Pola Tanam**

Pola tanam dalam setahun untuk padi gogo sebanyak satu kali. Awal musim tanam umumnya pada minggu pertama bulan Oktober. Dalam budidaya, cara tanam tugal adalah yang biasa mereka lakukan dengan jarak tanam sekitar 20 x 20 cm. Jumlah benih/lubang berkisar antara 3-5 butir. Benih yang digunakan merupakan benih non label hasil dari bantuan pemerintah melalui kelompok tani. Cara memupuk yang digunakan adalah dengan cara tugal serta cara panen sebagian besar masih konvensional yaitu dengan cara gebot (Tabel 2)

Tabel 2. Pola Tanam Padi Gogo di Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen

<b>Pola tanam dalam setahun</b>	<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 kali</li> <li>• Tanam pada Oktober minggu ke-1 dan Panen pada Januari minggu ke-3</li> </ul>	1. Cara tanam (tugal/sebar larikan)	Tugal
	2. Jarak tanam	20 x 20 cm
	3. Jumlah biji/ lubang	3-5 biji
	4. Warna label benih yang ditanam	non label
	5. Sumber benih	Sendiri
	6. Cara memupuk (tugal/sebar larikan)	sebar larikan
	7. Cara panen (gebot/thresher)	Gebot

Sumber: Data Survei 2013

### **c. Tenaga Kerja**

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan. Setiap produksi diperlukan tenaga kerja yang memadai, jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai dengan tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Pengelolaan tenaga kerja pada pertanaman

gogo di Kebumen dalam halnya pemanenan dan pengangkutan hasil panen umumnya dilakukan oleh petani dan keluarga. Pemanenan dilakukan secara bertahap atau tidak langsung dipanen seluruh pertanaman sehingga hanya membutuhkan tenaga kerja yang relatif lebih sedikit. Dari tabel 3 terlihat bahwa tahap pembersihan lahan dan penanaman, membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dari kegiatan lainnya.

Tabel 3. Keragaan Usahatani Tenaga Kerja Per Hektar, Kebumen 2013

Kegiatan	Tenaga Keluarga (HOK)		Tenaga Upahan (HOK)		Borongan (Rp)
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
1. Membersihkan lahan/lading	8	-	8	-	576000
2. Mengolah tanah					
a. TK orang	-	-	-	-	-
b. TK ternak	-	-	-	-	-
c. TK Traktor	-	-	-	-	150000
3. Menanam/tugal	8	-	6	15	1096000
4. Memupuk I	2	-	-	-	64000
5. Menyemprot ha-pen I	2	-	-	-	64000
6. Memupuk II	2	-	-	-	64000
7. Memanen dan merontok	6	-	-	-	192000
8. Menjemur gabah	2	-	-	-	64000
					2270000

Sumber: Data Survei 2013

**d. Sarana Produksi**

Kebutuhan rata – rata benih pada usaha tani padi gogo di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen sebanyak 37 kg per hektar dengan rata-rata harga perkilonya adalah Rp. 10 000. Kebutuhan pupuk untuk pertanaman padi gogo tersebut antara lain pupuk Urea sebanyak 223 kg, SP 18 sebanyak 73 kg, KCl sebanyak 47 kg dan NPK sebanyak 68 kg perhektar. Pupuk organik yang ditambahkan yaitu pupuk kompos atau pupuk kandang, masing-masing 600 kg dan 1350 kg (Tabel 4).

Purnamawati & Purwono, 2002 menyebutkan bahwa pemberian bahan organik pada lahan kering sebanyak 2-20 ton per ha sangat disarankan karena dapat memperbaiki struktur fisik, kimia, dan biologi tanah. Insektisida atau fungisida yang biasa digunakan pada pertanaman padi gogo di daerah Kebumen adalah Decis, Regent cair, dan Fastac dengan rata-rata penggunaan 2 kemasan (botol). Pada umumnya tidak ada penggunaan herbisida tertentu untuk menanggulangi masalah gulma.

Tabel 4. Keragaan Usahatani Sarana Produksi Perhektar

Input	Jumlah (kg)	Harga (Rp/unit)
1. Benih	37	10000
2. Pupuk		
a. Urea	223	2000
b. SP 18	73	2100
c. KCl	47	2600
d. NPK	68	2500
e. Kompos	600	400
f. Pupuk Kandang	1350	400
3. Insektisida/ Fungisida		
Decis	2	20000
Fastac	2	40000
Regent	2	45000
4. Herbisida	-	-
5. Bahan Lainnya	-	-

Sumber: Data Survei 2013

**Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah yang ditemukan pada usaha tani padi gogo di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen sebagian besar adalah keluhan yang berkaitan dengan pertanamannya. Masalah yang telah teridentifikasi kemudian di-ranking oleh petani sendiri berdasarkan prioritas masalahnya. Dari hasil ranking diketahui bahwa masalah yang dirasa paling sulit yaitu adanya berbagai serangan hama dan penyakit yaitu serangan uret atau hama ludi dari dalam tanah. Stadia yang merusak dari hama ludi adalah larvanya. Hama ini membutuhkan kelembaban tanah yang tinggi untuk dapat bertahan hidup.

Pemakaian bahan organik dapat mendorong perkembangan hama ini, karena larva yang baru menetas akan menggunakan bahan organik yang ada di dalam tanah sebagai sumber makanannya. Tanaman padi yang terserang uret akan menjadi kerdil dan layu. Salah satu solusi yang dilakukan oleh para petani umumnya dengan mengaplikasikan berbagai macam insektisida serta diatasi langsung dengan cap jempol. Selain masalah hama dan penyakit terdapat juga masalah kesuburan tanah dan jarak tanam yang tak teratur. Secara lengkap identifikasi masalah budidaya gogo disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Identifikasi masalah berdasarkan ranking

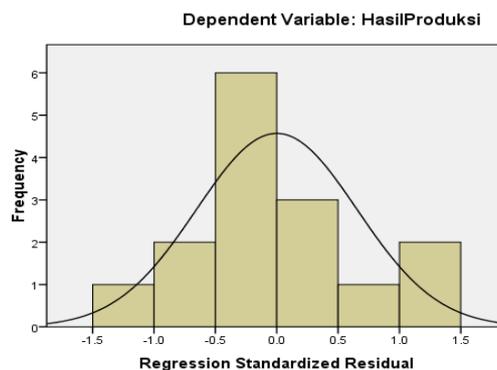
Ranking	Masalah	Solusi
1	Hama Uret	Cap Jempol, Furadan, Decis
2	Patah Leher	-
3	Busuk Akar	Aplikasi Diazinon
4	Bobot Gabah	Menambah pupuk
5	Kesuburan tanah	Pupuk kandang/kompos
6	Penggerek	Semprot Insektisida (Regent + Decis)
7	Daun Kuning	Pemupukan +
8	Jarak tanam tidak teratur	Perbaikan jarak/cara tanam

Sumber: Data Survei 2013

**Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Uji Normalitas**

Sebelum melakukan analisa regresi dilakukan uji normalitas untuk mengetahui

distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan menggunakan histogram dan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 3. Histogram

Dari gambar 3 dapat terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Untuk mendukung uji

histogram diatas kemudian dilakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86237064
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.136
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.552 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.921 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam analisis fungsi produksi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

**Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel faktor – faktor produksi seperti luas garapan, jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk sp, jumlah pupu kcl, jumlah

pupuk npk, jumlah pupuk kompos, jenis benih, jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi maka dilakukan uji linier gerbanda.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1+ b_2X_2+.....+ b_nX_n$$

Hipotesis penelitian:

Ho:  $b_1 = b_2 \dots b_n = 0$  (Tidak ada pengaruh secara bersama –sama variabel bebas terhadap variabel terikat).

H1:  $b_1 = b_2 \dots b_n \neq 0$  (Ada pengaruh secara bersama –sama variabel bebas terhadap variabel terikat).

Hasil dari uji linier berganda tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 7.a. Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.972 <sup>a</sup>	.946	.848	1.19957	.946	9.645	9	5	.011	2.017

a. Predictors: (Constant), TOTLABOR, QBENIH, QKANDANG, JENISBENIH, QSP, QUREA, QKOMPOS, QKCI, QNPK

b. Dependent Variable: HASIL PRODUKSI

Berdasarkan tabel 7a dapat diketahui bahwa Angka R sebesar 0.972 menunjukkan hubungan antara faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja, jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk sp, jumlah pupu kcl, jumlah pupuk

npk, jumlah pupuk kompos, jenis benih dengan hasil / jumlah produksi memiliki hubungan yang erat dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif. Angka R square sebesar 0.946 menunjukkan bahwa hasil/jumlah produksi padi gogo

dipengaruhi oleh faktor- faktor produksi seperti jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk sp, jumlah pupuk kcl, jumlah pupuk npk, jumlah pupuk kompos, jenis benih, jumlah tenaga kerja sebesar 94,6 % sementara sisanya 5,4 % dijelaskan oleh faktor lain.

**Uji F**

Uji F adalah uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama/simultan terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Tabel 7.b. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	124.911	9	13.879	9.645	.011 <sup>a</sup>
Residual	7.195	5	1.439		
Total	132.106	14			

a. Predictors: (Constant), TOTLABOR, QBENIH, QKANDANG, JENISBENIH, QSP, QUREA, QKOMPOS, QKCI, QNPK

b. Dependent Variable: HASIL PRODUKSI

Dari uji F didapat nilai F Hitung sebesar 9.645 nilainya lebih besar dari F tabel yaitu 2.95, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja, jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk sp, jumlah pupuk kcl, jumlah pupuk npk, jumlah pupuk kompos, dan jenis benih secara simultan terhadap hasil produksi padi gogo dan sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan pendapat Aulia, (2008) yang menyatakan bahwa tingkat produksi dan produktivitas usahatani dipengaruhi oleh teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan dan penyiangan, pemupukan serta penanganan pasca panen.

Signifikansi sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$  sudah tepat dan dapat digunakan.

Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor produksi seperti luas garapan, jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk sp, jumlah pupu kcl, jumlah pupuk npk, jumlah pupuk kompos, jenis benih, jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh dan dapat dipergunakan untuk memprediksi dampaknya terhadap hasil/jumlah produksi. Dari model yang telah diuji kemudian dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Uji t**

Hasil uji pengaruh variabel secara parsial dengan menggunakan Uji t disajikan pada Tabel 7c.  
Tabel 7.c. Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.292	3.706		1.158	.299
JUMLAH BENIH	.488	1.118	.094	.436	.681
JUMLAH UREA	-.713	.361	-.360	-1.973	.106
JUMLAH SP	-4.095	.964	-.853	-4.248	.008
JUMLAH KCl	.765	1.232	.159	.621	.562
JUMLAH NPK	4.987	1.428	1.002	3.493	.017
JUMLAH KOMPOS	-.285	1.500	-.042	-.190	.857
JUMLAH PUPUK KANDANG	-2.688	1.271	-.560	-2.115	.088
JENIS BENIH	.889	.913	.132	.974	.375
JUMLAH TENAGA KERJA	.030	.020	.326	1.495	.195

a. Dependent Variable: HASIL PRODUKSI

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pupuk SP, NPK, dan pupuk kandang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi padi gogo (dengan melihat nilai signifikansi < 0.05, Ho ditolak). Variabel lainnya Jumlah benih, jumlah urea, jumlah KCl, Jumlah pupuk kompos, Jenis benih dan jumlah tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi padi gogo (dengan melihat nilai signifikansi > 0.05, Ho diterima). Sehingga persamaan Regresi yang terbentuk yaitu:

$$\text{Hasil Produksi (Y)} = 4.292 - 4.095 \text{ jumlah SP} + 4.987 \text{ jumlah NPK} - 2.688 \text{ Jumlah Pupuk Kandang.}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa : Konstanta 4.292 artinya tanpa variabel jumlah pupuk SP, jumlah pupuk NPK, jumlah pupuk kandang, maka nilai hasil produksi padi gogo sebesar 4.292. Koefisien regresi -4.095, 4.987 dan -2.688 artinya setiap penambahan satu unit jumlah pupuk SP akan menurunkan hasil produksi padi gogo sebesar 4.095, setiap penambahan 1 unit jumlah pupuk NPK akan meningkatkan hasil produksi padi gogo

sebesar 4.987, dan setiap pengurangan 1 unit jumlah pupuk Kandang akan meningkatkan hasil produksi padi gogo sebesar 2.688.

**D. KESIMPULAN**

1. Varietas padi gogo yang digunakan adalah varietas Inpago 8, Situ Bagendit dan Situ Patenggang dengan jenis benih tidak berlabel dan pola tanam satu kali dalam setahun.
2. Berdasarkan uji F diketahui bahwa jumlah tenaga kerja, jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk sp, jumlah pupu kcl, jumlah pupuk npk, jumlah pupuk kompos, dan jenis benih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi gogo dan sebaliknya
3. Berdasarkan uji t diketahui bahwa jumlah pupuk SP, NPK, dan pupuk kandang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, Avenia Nur. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada*

- Ketinggian Lahan 350-800 M Dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus: Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- BantulKab. 2008. *Budidaya Padi*. <http://warintek.bantulKab.go.id/web.php?mod=basisdata&kat=1&sub=2&file=60>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 19.30.
- BB Padi, 2015. *Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi*. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013. *'Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah/Padi Ladang dan Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013*. <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/976> Diakses pada tanggal 9 Oktober 2015 Pukul 10.00.
- BPS, 2014. *Curah Hujan*. <http://kebumenkab.bps.go.id/curahhujan>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2015 Pukul 10.00.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hafsah, M.J. 2004. *Potensi, peluang dan strategi pencapaian swasembada beras dan kemandirian pangan nasional melalui proksi mantap*. Makalah Seminar Padi Nasional, 15 Juli 2004, Sukamandi. hal. 1-19
- Kebumenkab. 2015. *Geografis*. <http://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/page/index/23>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 19.00.
- Purnamawati, Heni dan Purnomo.2007. *Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pusdatin, 2013. *Perkembangan PDB Indonesia dan PDB Sektor Pertanian Triwulan I Tahun 2013*. Buletin PDB Sektor Pertanian. Volume 12, Nomor 2, Juni 2013.
- Raharjo, Puguh Dwi. 2010. *Teknik Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis Untuk Identifikasi Potensi Kekeringan*. Makara, Teknologi, Vol. 14, No. 2, November 2010: 97-105
- Suprihatno, Bambang dkk. 2009. *Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Wahyunindyawati. 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Keuntungan Usahatani Padi*. Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage II, Vol 1, No 2 (2012).